



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2026) pp: 14673-14680

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024

Fathan Ersanda<sup>1</sup>, Ridwan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Indonesia Membangun

<sup>1</sup>[fathannersanda@student.inaba.ac.id](mailto:fathannersanda@student.inaba.ac.id), <sup>2</sup>[ridwan@inaba.ac.id](mailto:ridwan@inaba.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan perusahaan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling sehingga diperoleh 64 observasi yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan menjadi faktor utama yang dipertimbangkan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas jangka pendek belum menjadi determinan utama nilai saham pada sektor energi. Namun demikian, secara simultan *ROA*, *DER*, dan *CR* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki peran penting dalam pembentukan harga saham, meskipun pergerakan harga saham perusahaan sektor energi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan energi, dan sentimen pasar.

**Kata kunci:** *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio*, Harga Saham, Perusahaan Sektor Energi

### 1. Latar Belakang

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam menopang perekonomian nasional maupun global, baik melalui kontribusi terhadap pendapatan negara, ekspor komoditas, maupun penyerapan investasi [1]. Secara global, sektor ini tengah berada dalam fase transformasi yang kompleks akibat meningkatnya permintaan energi, tekanan transisi menuju energi rendah karbon, serta ketidakpastian kebijakan dan ekonomi [2]. Laporan *International Energy Agency (IEA)* tahun 2024 mencatat bahwa pertumbuhan permintaan energi dunia mencapai 2,2%, hampir dua kali lipat rata-rata satu dekade sebelumnya, dengan peningkatan permintaan listrik global sebesar 4,3% atau setara 1.100 TWh [3], [4]. Lonjakan ini dipicu oleh pemulihan ekonomi, peningkatan penggunaan data center, kecerdasan buatan, suhu ekstrem, serta percepatan adopsi kendaraan listrik, yang menempatkan listrik sebagai pusat sistem energi modern.

Di sisi lain, optimisme terhadap pengembangan energi bersih, khususnya hidrogen rendah karbon, menghadapi tantangan serius. Pada tahun 2025, hampir 60 proyek besar hidrogen rendah karbon yang direncanakan oleh perusahaan minyak dan gas global dibatalkan atau ditangguhkan akibat tingginya biaya produksi, ketidakpastian kebijakan publik, serta lemahnya komitmen permintaan jangka panjang dari industri pengguna [4], [5]. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa dinamika sektor energi tidak hanya dipengaruhi oleh aspek teknologi, tetapi juga oleh kelayakan ekonomi dan stabilitas kebijakan. Tekanan global ini turut berdampak pada sektor energi di Indonesia, tercermin dari pelemahan indeks saham sektor energi (*IDX Energy*) yang mengalami penurunan signifikan secara *year to date* dan menjadi salah satu faktor penekan utama Indeks Harga Saham Gabungan (*IHSG*) [6].

Tekanan pasar tersebut diperkuat oleh penurunan harga komoditas utama seperti batu bara dan minyak yang berdampak langsung pada kinerja keuangan emiten energi di Bursa Efek Indonesia (*BEI*) [7]. Sejumlah perusahaan energi mencatat penurunan laba yang tajam meskipun pendapatan relatif stabil, sebagaimana ditunjukkan oleh PT

---

Pengaruh *Return On Asset*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021–2024

Bukit Asam Tbk. dan PT Medco Energi Internasional Tbk. pada semester pertama 2025 [8], [9]. Selain itu, terjadi rotasi modal investor dari sektor energi ke sektor lain, terutama sektor teknologi, yang menawarkan ekspektasi pertumbuhan lebih tinggi. Kondisi ini menyebabkan saham-saham sektor energi menjadi kurang diminati, baik pada subsektor energi fosil maupun energi terbarukan, yang tercermin dari pelemahan harga saham emiten seperti PT Barito Renewables Energy Tbk., PT Arkora Hydro Tbk., dan PT Pertamina Geothermal Energy Tbk. [10], [11].

Pergerakan harga saham pada sektor energi mencerminkan respons pasar terhadap kinerja keuangan perusahaan di tengah ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi harga komoditas [12]. Harga saham dipandang sebagai indikator yang merefleksikan persepsi investor terhadap kondisi fundamental perusahaan, prospek usaha, serta risiko yang dihadapi [13]. Secara teoritis, kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong kenaikan harga saham, sementara kinerja yang melemah cenderung menekan harga saham [14]. Salah satu pendekatan yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan adalah analisis rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas, solvabilitas, dan likuiditas, yang masing-masing diwakili oleh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) [15], [16].

ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, DER menggambarkan struktur pendanaan dan tingkat risiko keuangan perusahaan, sedangkan CR menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ketiga rasio tersebut memiliki hubungan dengan harga saham, meskipun hasilnya tidak selalu konsisten antar sektor dan periode penelitian. Beberapa studi menemukan bahwa ROA, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, baik secara positif maupun negatif, tergantung pada karakteristik industri dan kondisi ekonomi [17], [18], [19]. Ketidakkonsistenan empiris ini juga tercermin pada fenomena data perusahaan sektor energi di BEI.

Tabel 1. Data *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan Harga Saham pada Perusahaan Sektor Energi Tahun 2023-2024

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	ROA (%)	DER (X)	CR (X)	Harga Saham (Rp)
1	BIPI	PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk.	2023	0,48	2,03	0,78	105
			2024	0,62	1,86	1,01	87
2	SEMA	PT Semacom Integrated Tbk.	2023	4,66	1,80	2,38	112
			2024	1,74	1,65	1,85	84
3	AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.	2023	10,16	1,16	1,44	1475
			2024	7,25	1,26	1,56	1120

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya fenomena penurunan harga saham yang tidak selalu sejalan dengan perbaikan rasio keuangan tertentu. Peningkatan ROA, penurunan DER, maupun kenaikan CR pada beberapa perusahaan justru diikuti oleh penurunan harga saham, yang bertentangan dengan teori keuangan klasik yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang lebih baik akan meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham [20]. Fenomena ini menunjukkan adanya gap antara teori dan praktik serta mengindikasikan bahwa pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada sektor energi masih perlu dikaji lebih mendalam.

Secara singkat, kajian teoritis dalam penelitian ini berpijak pada teori pasar modal yang memandang harga saham sebagai refleksi nilai perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja keuangan, khususnya profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), dan likuiditas (CR). Berdasarkan teori dan temuan empiris sebelumnya, penelitian ini mengajukan hipotesis bahwa *Return On Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, baik secara parsial maupun simultan.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian deskriptif dan verifikatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antarvariabel berdasarkan data numerik yang dianalisis secara statistik. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel penelitian, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis mengenai pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham perusahaan sektor energi.

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham penutupan (*closing price*) perusahaan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan sumber pendukung lainnya. Periode pengamatan penelitian mencakup tahun 2021 hingga 2024, dengan pertimbangan bahwa periode tersebut merepresentasikan kondisi sektor energi pada fase pasca-pandemi, fluktuasi harga komoditas global, serta dinamika transisi energi yang memengaruhi kinerja perusahaan dan pasar modal.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) perusahaan sektor energi yang terdaftar secara berturut-turut di BEI selama periode 2021–2024; (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan auditan secara lengkap selama periode penelitian; dan (3) perusahaan yang memiliki data rasio keuangan dan harga saham yang tersedia secara konsisten. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sejumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham, yang diukur menggunakan harga penutupan saham pada akhir tahun perdagangan. Variabel independen terdiri atas *Return On Assets* (ROA), yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari total aset; *Debt to Equity Ratio* (DER), yang menunjukkan struktur pendanaan perusahaan melalui perbandingan utang dan ekuitas; serta *Current Ratio* (CR), yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. Seluruh variabel diukur menggunakan skala rasio sesuai dengan konsep dan rumus yang berlaku dalam analisis keuangan.

Teknik analisis data dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Analisis inferensial dilakukan dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh ROA, DER, dan CR terhadap harga saham, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan pengujian regresi, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi. Seluruh pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik.

### 3. Hasil dan Diskusi

#### 3.1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data masing-masing variabel penelitian sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut. Statistik deskriptif meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel yang diteliti. Hasil statistik deskriptif terhadap 64 observasi penelitian disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA (%)	64	-10,53	58,52	8,6868	12,00129
DER (X)	64	-,40	84,53	6,5414	19,39066
CR(X)	64	,04	13,00	2,3012	2,40409
harga saham (Y)	64	50	39025	3524,09	7578,784
Valid N (listwise)	64				

Berdasarkan Tabel tersebut, variabel *Return On Assets* (ROA) memiliki nilai rata-rata sebesar 8,69 dengan standar deviasi 12,00. Nilai minimum ROA yang negatif menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang mengalami kerugian, sedangkan nilai maksimum yang tinggi mencerminkan adanya perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang sangat baik. Rentang nilai dan standar deviasi yang relatif besar mengindikasikan adanya variasi kinerja profitabilitas yang signifikan antar perusahaan sektor energi.

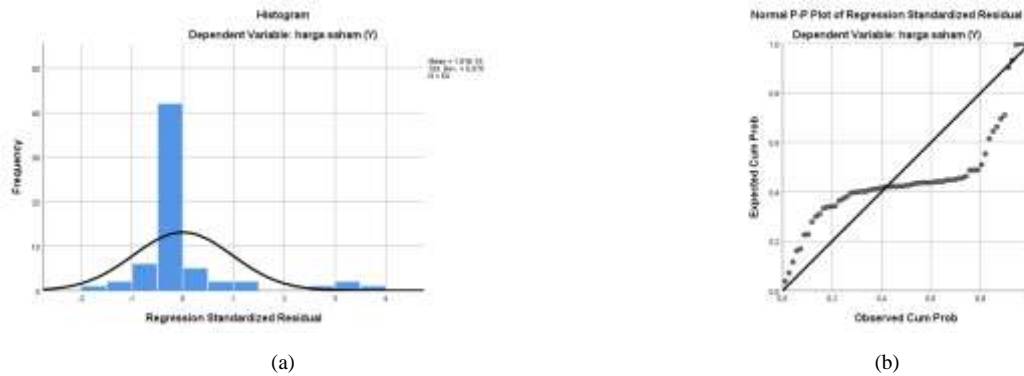
*Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata-rata sebesar 6,54 dengan standar deviasi 19,39. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan sampel memiliki tingkat penggunaan utang yang relatif tinggi dibandingkan modal sendiri. Standar deviasi yang jauh lebih besar dibandingkan nilai rata-ratanya mengindikasikan perbedaan struktur pendanaan yang sangat besar antar perusahaan.

*Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 2,30 dengan standar deviasi 2,40. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa secara umum perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik karena aset lancar mampu menutup kewajiban jangka pendek lebih dari dua kali. Namun demikian, variasi nilai CR yang cukup besar menunjukkan adanya perbedaan kemampuan likuiditas antar perusahaan.

Harga saham memiliki rentang nilai yang sangat lebar, dengan rata-rata sebesar Rp3.524,09 dan standar deviasi Rp7.578,78. Standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan tingkat volatilitas harga saham yang tinggi pada perusahaan sektor energi selama periode penelitian.

**3.2. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan tiga pendekatan, yaitu histogram, Normal P–P Plot, dan uji statistik One Sample Kolmogorov–Smirnov.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas (a) Histogram, (b) P-P Plot

Secara visual, histogram menunjukkan pola distribusi yang mendekati normal dan Normal P–P Plot memperlihatkan titik-titik residual yang menyebar di sekitar garis diagonal. Untuk memperkuat hasil analisis grafis, dilakukan uji One Sample Kolmogorov–Smirnov yang menunjukkan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) lebih besar dari 0,05.

Tabel 3. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		56
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1,27577107
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,053
Total Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,181 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Berdasarkan kriteria pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, maka model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi salah satu asumsi dasar regresi linier dan layak digunakan untuk analisis lanjutan serta pengujian hipotesis.

**3.3. Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

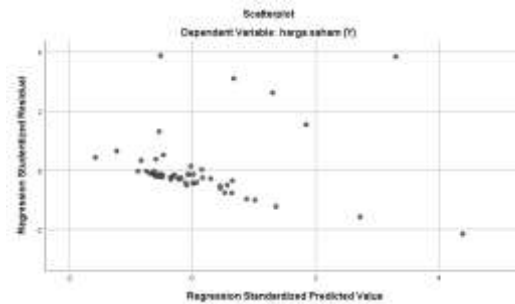
Model	Coefficients <sup>a</sup>		
	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROA (%)	,824	1,214
	DER (X)	,899	1,112
	CR(X)	,863	1,159

a. Dependent Variable: harga saham (Y)

Berdasarkan Tabel tersebut, seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas dalam model regresi, sehingga hubungan antar variabel independen tidak saling memengaruhi secara signifikan.

### 3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan analisis scatter plot dan uji Glejser.



Gambar 1. Hasil Uji Scatter Plot

Hasil scatter plot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di sekitar garis nol dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga secara visual tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas yang kuat.

Tabel 5. Hasil Uji Glejser

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	2078,085	838,072		2,480	,016
	ROA (%)	277,755	51,680	,618	5,375	,000
	DER (X)	-65,034	30,623	-,234	-2,124	,038
	CR(X)	-112,138	252,097	-,050	-,445	,658

a. Dependent Variable: ABRESID

Hasil uji Glejser menunjukkan bahwa variabel ROA dan DER memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, sedangkan CR memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Dengan mempertimbangkan hasil pengujian grafis dan statistik, model regresi dinilai masih layak digunakan meskipun terdapat indikasi heteroskedastisitas parsial yang perlu dicermati dalam pembahasan hasil penelitian.

### 3.5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan nilai Durbin–Watson.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,487 <sup>a</sup>	,237	,199	6784,834	1,006	

a. Predictors: (Constant), CR(X), DER (X), ROA (%)

b. Dependent Variable: harga saham (Y)

Hasil pengujian menunjukkan nilai Durbin–Watson sebesar 1,006. Nilai ini berada pada rentang yang dapat diterima dalam analisis regresi linier, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi yang serius pada model regresi. Dengan demikian, asumsi independensi residual dapat terpenuhi.

### 3.6. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Hasil pengujian regresi disajikan pada Tabel berikut.

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1435,567	1272,396		1,128	,264
	ROA (%)	320,303	78,463	,507	4,082	,000
	DER (X)	-73,618	46,493	-,188	-1,583	,119
	CR(X)	-92,260	382,743	-,029	-,241	,810

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.6024>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

a. Dependent Variable: harga saham (Y)

Berdasarkan hasil regresi tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 1.435,567 + 320,303 X_1 - 73,618 X_2 - 92,260 X_3$$

Koefisien ROA bernilai positif dan signifikan, yang menunjukkan bahwa peningkatan ROA berpengaruh terhadap kenaikan harga saham. Sebaliknya, koefisien DER dan CR bernilai negatif, namun pengaruh keduanya tidak signifikan secara statistik.

### 3.7. Uji Hipotesis

#### 3.7.1. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap harga saham. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel serta melihat nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan derajat kebebasan ( $df = 60$ ), diperoleh nilai t tabel sebesar 2,00030.

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1435,567	1272,396		1,128	,264
	ROA (%)	320,303	78,463	,507	4,082	,000
	DER (X)	-73,618	46,493	-,188	-1,583	,119
	CR(X)	-92,260	382,743	-,029	-,241	,810

a. Dependent Variable: harga saham (Y)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai t hitung sebesar 4,082 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel ( $4,082 > 2,00030$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham diterima.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai t hitung sebesar -1,583 dengan nilai signifikansi 0,119 ( $> 0,05$ ). Secara absolut, nilai t hitung DER lebih kecil dari t tabel ( $-1,583 < 2,00030$ ). Selain itu, nilai t hitung DER juga lebih besar dari nilai negatif t tabel ( $-1,583 > -2,00030$ ). Hal ini menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham secara parsial ditolak.

Variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai t hitung sebesar -0,241 dengan nilai signifikansi 0,810 ( $> 0,05$ ). Nilai absolut t hitung CR lebih kecil dari t tabel ( $-0,241 < 2,00030$ ) dan nilai t hitung juga lebih besar dari nilai negatif t tabel ( $-0,241 > -2,00030$ ). Hal ini menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap harga saham secara parsial ditolak.

#### 3.7.2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Current Ratio (CR) secara simultan terhadap harga saham. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel serta melihat nilai signifikansi pada tingkat kepercayaan 95% ( $\alpha = 0,05$ ). Berdasarkan derajat kebebasan pembilang ( $df_1 = 3$ ) dan penyebut ( $df_2 = 60$ ), diperoleh nilai F tabel sebesar 2,76.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model		ANOVA <sup>a</sup>			F	Sig.
		Sum of Squares	df	Mean Square		
1	Regression	636018171,711	3	212006057,237	10,616	,000 <sup>b</sup>
	Residual	1198252191,931	60	19970869,866		
	Total	1834270363,642	63			

a. Dependent Variable: ABRESID

b. Predictors: (Constant), CR(X), DER (X), ROA (%)

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 10,616 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ). Nilai F hitung tersebut lebih besar dibandingkan nilai F tabel ( $10,616 > 2,76$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ROA, DER, dan CR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama kinerja profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas perusahaan memiliki peran dalam menjelaskan variasi harga saham perusahaan sektor energi.

### 3.8. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Temuan ini menegaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan menjadi faktor utama yang diperhatikan investor dalam menilai nilai saham [21]. ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba, sehingga semakin tinggi ROA maka semakin besar kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan, yang pada akhirnya mendorong peningkatan harga saham [22]. Hasil ini sejalan dengan teori sinyal (*signaling theory*) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan yang baik memberikan sinyal positif kepada pasar mengenai kondisi dan prospek perusahaan [23].

Dominannya pengaruh ROA pada sektor energi dapat dijelaskan oleh karakteristik industri yang padat modal dan sangat bergantung pada efisiensi pengelolaan aset. Dalam kondisi fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian transisi energi, investor cenderung lebih selektif dan memprioritaskan perusahaan yang mampu menghasilkan laba optimal dari aset yang dimilikinya. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa profitabilitas memiliki peran signifikan dalam pembentukan harga saham, khususnya pada sektor-sektor berbasis aset besar [24].

Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham meskipun koefisien regresi menunjukkan arah negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage perusahaan energi tidak menjadi pertimbangan utama investor dalam pengambilan keputusan investasi selama periode penelitian. Kondisi ini dapat disebabkan oleh karakteristik sektor energi yang secara umum membutuhkan pembiayaan besar melalui utang untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi jangka panjang [25]. Selama perusahaan mampu menjaga stabilitas arus kas dan profitabilitas, tingkat DER yang tinggi masih dapat ditoleransi oleh investor. Temuan ini sejalan dengan pandangan Saleh yang menyatakan bahwa tingginya leverage tidak selalu dipersepsikan negatif apabila diiringi dengan kinerja operasional yang memadai [26].

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Meskipun secara deskriptif rata-rata CR perusahaan sektor energi berada pada tingkat yang relatif baik, likuiditas jangka pendek ternyata tidak menjadi faktor penentu utama dalam penilaian saham oleh investor. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih berorientasi pada kinerja jangka panjang dan potensi keuntungan dibandingkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Temuan ini mendukung penelitian Sapitri & Hidayati yang menyatakan bahwa rasio likuiditas sering kali memiliki pengaruh yang lemah terhadap harga saham pada sektor industri dengan siklus bisnis jangka panjang [27].

Secara simultan, ROA, DER, dan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun secara parsial hanya ROA yang berpengaruh signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan tetap memiliki peran kolektif dalam membentuk persepsi pasar terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa analisis fundamental berbasis rasio keuangan perlu dikombinasikan dengan analisis faktor eksternal dalam menjelaskan pergerakan harga saham sektor energi [20].

### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024, yang menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor utama yang menjadi pertimbangan investor dalam menilai nilai saham perusahaan. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa struktur modal dan tingkat likuiditas jangka pendek belum menjadi determinan utama dalam keputusan investasi pada sektor energi selama periode penelitian. Namun demikian, secara simultan ROA, DER, dan CR terbukti berpengaruh signifikan terhadap harga saham, meskipun kemampuan model dalam menjelaskan variasi harga saham masih terbatas. Temuan ini menegaskan bahwa selain kinerja keuangan internal, pergerakan harga saham perusahaan sektor energi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti fluktuasi harga komoditas, kebijakan energi, dan sentimen pasar, sehingga analisis fundamental perlu dipadukan dengan pertimbangan faktor makroekonomi dan industri.

### Referensi

- [1] F. Irahm, M. Z. D. R, R. G. Fauzan, dan R. R. Pramasha, "Peran Sumber Daya Alam dalam Mendorong Perekonomian Nasional," *Jurnal Media Akademik (JMA)*, vol. 2, no. 11, Nov 2024, doi: 10.62281/v2i11.969.
- [2] Y. Putro, "Mitigasi Risiko Pembiayaan Sektor Pertambangan Batubara di Tengah Transisi Energi dan Fluktuasi Harga Komoditas.," *Journal of Syntax Literate*, vol. 10, no. 11, hlm. 9298, Nov 2025, doi: 10.36418/syntax-literate.v10i11.62384.

- [3] R. Bocca, "Surge in global energy demand growth, and more top energy stories," World Economic Forum. Diakses: 21 Januari 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.weforum.org/stories/2025/04/surge-in-global-energy-demand-growth-and-more-top-energy-stories/>
- [4] International Energy Agency, "Electricity – Global Energy Review 2025 – Analysis," IEA. Diakses: 21 Januari 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.iea.org/reports/global-energy-review-2025/electricity>
- [5] E. S. I. Africa, "Hydrogen demand climbs, but project pipeline shrinks," ESI-Africa.com. Diakses: 21 Januari 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://www.esi-africa.com/news/hydrogen-demand-climbs-project-pipeline-shrinks/>
- [6] F. H. Sipayung, E. Puspitawati, Feriansyah, N. R. Nurdianto, dan M. I. Khozin, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Indeks Saham Sektor Energi di Indonesia: Analysis of Factors that Influence the Energy Sector Stock Index in Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Lingkungan, Energi, dan Bisnis (ELEGIS)*, vol. 1, no. 1, hlm. 62–81, Des 2023.
- [7] K. Setiawan, M. Akbar, R. Wahdah, dan Y. Bachtiar, "Determinan Harga Saham Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, vol. 8, no. 3, hlm. 120–129, Jun 2025, doi: 10.32764/joems.v8i3.1502.
- [8] M. H. Y. B. Yajid dan E. Sasanti, "Analisis Kinerja Perusahaan Pertambangan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pasca Perang Tarif (Trade War) Berdasarkan Laporan Tahunan Periode 2022–2024," *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, vol. 5, no. 3, hlm. 356–365, Sep 2025, doi: 10.29303/risma.v4i3.2015.
- [9] N. K. Suksestriyani dan N. Sukendri, "Analisis Kinerja Keuangan PT Medco Energi Internasional Tbk Periode 2020–2024," *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 5, no. 1, hlm. 156–168, Jan 2026, doi: 10.54259/akua.v5i1.6719.
- [10] A. A. Perdana, F. A. Gemilang, dan F. M. Ridho, "Uji Beda Kebijakan PT BEI tentang Full Call Auction (FCA) pada Saham BREN," *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, vol. 2, no. 2, hlm. 101–111, Agu 2024.
- [11] A. Y. Putri, S. A. Syahrir, N. Hikmah, dan N. H. Gh, "Analisis Harga Saham PT. Pertamina Geothermal Energy Tbk Akibat Geopolitik Antara Iran dan Israel," *Journal of Institution and Sharia Finance*, vol. 7, no. 1, hlm. 1–11, Jul 2024, doi: 10.24256/joins.v7i1.5269.
- [12] R. A. S. Asyhad dan Sawukir, "PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM (PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI ROKOK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2014-2024)," *Musyari: Jurnal Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi*, vol. 24, no. 7, hlm. 151–160, Agu 2025, doi: 10.2324/pb22fm62.
- [13] Sugiarto, M. Sholikhah, Suhantoro, dan Y. Susetyo, "Pengaruh ROA, ROE, CR, dan DER terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI Periode 2019–2024," *E-logis: Jurnal Ekonomi Logistik*, vol. 7, no. 2, hlm. 75–85, Des 2025, doi: 10.70375/e-logis.v7i2.174.
- [14] N. Sagita, "Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Moderasi," Skripsi, IBITEK, 2025. Diakses: 21 Januari 2026. [Daring]. Tersedia pada: <http://eprints.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/2378/>
- [15] L. P. D. Lase, A. Telaumbanua, dan A. R. Harefa, "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas," *Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Ekonomi*, vol. 1, no. 2, hlm. 254–260, Nov 2022, doi: 10.56248/jamane.v1i2.37.
- [16] T. Rahmayani dan D. Sjarif, "Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham: (Studi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2023)," *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, vol. 5, no. 3, hlm. 562–577, Agu 2024, doi: 10.47747/jismab.v5i3.1939.
- [17] N. Nurlia dan J. Juwari, "Pengaruh Return on asset, return on equity, earning per share dan current ratio terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia," Okt 2024, Diakses: 21 Januari 2026. [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/50>
- [18] I. Basalama, S. Murni, dan J. S. B. Sumarauw, "Pengaruh Current Ratio, Der Dan Roa Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Automotif Dan Komponen Periode 2013-2015," *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, vol. 5, no. 2, Jul 2017, doi: 10.35794/emba.v5i2.16395.
- [19] M. Selvia dan D. Syarif, "Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2023," *Economic Reviews Journal*, vol. 3, no. 2, hlm. 1397–1409, Jun 2024, doi: 10.56709/mrj.v3i2.474.
- [20] H. RSA S. E. .. M. Si .. CRP, *Analisis Laporan Keuangan: Intergrated and comperhesive edtion*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2023.
- [21] F. S. P. Halawa dan R. Ridwan, "Pengaruh Return on Assets, Return on Equity dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Pada Tahun 2018-2023," *Journal of Accounting and Finance Management*, vol. 6, no. 3, hlm. 1347–1356, Jul 2025, doi: 10.38035/jafm.v6i3.2270.
- [22] N. Liana dan D. Febriyanti, "Pengaruh Return on Asset, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham dengan Firm Size Sebagai Variabel Moderasi (Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023)," *Innovative: Journal Of Social Science Research*, vol. 4, no. 3, hlm. 11270–11284, Jun 2024, doi: 10.31004/innovative.v4i3.11438.
- [23] Y. Susanti, S. Mintarti, dan S. Asmapane, "Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, ukuran perusahaan dan kualitas auditor eksternal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia," *AKUNTABEL: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, vol. 15, no. 1, hlm. 1–11, Apr 2018, doi: 10.30872/jakt.v15i1.1924.
- [24] M. P. Arsyandra dan R. D. Primasatya, "Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham," *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, vol. 8, no. 1, hlm. 522–532, Jan 2024, doi: 10.33395/owner.v8i1.1890.
- [25] T. N. Salsabilla dan E. Herlinawati, "Pengaruh Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham pada PT Bank KB Bukopin Tbk Periode 2014 - 2023," *eCo-Buss*, vol. 7, no. 2, hlm. 1265–1278, Des 2024, doi: 10.32877/eb.v7i2.1859.
- [26] N. Saleh, "The Impact of Leverage on Corporate Financial Performance: A Comprehensive Literature Review," *International Conference On Economics Business Management And Accounting (ICOEMA)*, vol. 3, hlm. 421–430, Nov 2024.
- [27] B. A. Sapitri dan S. A. H. Hidayati, "PENGARUH LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM," *Jurnal Riset Keuangan*, vol. 3, no. 3, hlm. 1–8, Okt 2025.